

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, dan ras. Keanekaragaman tersebutlah yang menciptakan berbagai macam kebudayaan dan Tradisi yang berbeda-beda disetiap suku dan ras. Adanya perbedaan budaya dan Tradisi tersebutlah yang menjadi ciri khas bagi suku dan ras masing-masing. Perbedaan dan ciri khas dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu antara lain seperti letak geografis, sistem keagamaan, sistem sosial dan masih banyak lagi sehingga dapat memunculkan suatu kebudayaan baru, serta tidak lepas dari pola pikir dimana mereka tinggal.

Tradisi dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu dan masih ada hingga saat ini. Yang belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Disini Tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu, Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang universal, setiap masyarakat memiliki kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. (piotr sztomпка,2007:69).Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

Budaya dan Tradisi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan. Tradisi adalah keseluruhan benda, material dan gagasan yang

berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak ataupun dilupakan. dalam bertani padi sifatnya percaya kepada suatu yang goib dan roh nenek moyang dari kehidupan masyarakat, di dalam tradisi itu mengandung nilai-nilai, budaya norma-norma hokum dan aturan yang saling berkaitan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi tersebut berkaitan dengan keyakinan yang berada dalam diri manusia untuk melakukan suatu yang sebagaimana diinginkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Tradisi adalah bagian dari kebudayaan yang mana di dalam kebudayaan itu ada gagasan, symbol dan nilai hasil cipta manusia.

Didalam kehidupan masyarakat kita akan selalu menemui yang namanya kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan trus diturunkan dari generasi ke generasi. Defenisi kebudayaan iayah keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain dan diperoleh seseorang sebagai anggota (Piort Sztompka, 2008:69). Budaya-budaya dalam sebuah masyarakat ini berkembang menjadi sebuah tradisi dan melekat di dalam diri masyarakat itu sendiri, ketika kebiasaan itu cendrung sama dan diikuti oleh masyarakat, maka akan menjadi suatu kebiasaan adat-istiadat yang berjalan melalui norma-norma prilaku bersama. Hal yang paling mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang terus menerus disampaikan segenerasi dan antar generasi baik lisan maupun tertulis. Informasi yang diteruskan baik itu segenerasi maupun antar generasi merupakan hasil dari perkembangan cara hidup sebuah kelompok orang yang diwariskanturun temurun.

Seperti yang kita ketahui di Indonesia terdiri dari berbagai macam Tradisi, yaitu dimulai dari Tradisi pernikahan, Tradisi menyambut hari besar keagamaan, Tradisi kematian, Tradisi pemakaman, Tradisi pengobatan, Tradisi melahirkan dan Tradisi kenduri. Hal ini karena Indonesia adalah negara budaya. Dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki di setiap daerah, maka negara ini juga memiliki adat istiadat yang masih dipertahankan dan dilestarikan hingga saat ini. Sehingga adat istiadat tersebut menjadi sebuah Tradisi yang dilakukan sesuai dengan masyarakat sekitar.

Salah satu Tradisi yang masih berjalan yaitu Tradisi yang berada di daerah Sidoarjo, yang mana daerah tersebut memberi nama ritual kelemen metik bagi petani desa wonokasian. Tradisi ini merupakan Tradisi Ritual kelemen metik. Tradisi ini dilakukan dan diyakini Makna yang mempercayai oleh masyarakat Desa Wonokasian dari dilakukan ritual kelemen dan metik, bahwa prosesi yang dilakukan akan membawa kemakmuran bagi masyarakat Desa dari berhasilnya panen seperti yang telah diharapkan oleh masyarakat Desa Wonokasian, terhindar dari hama penyakit dan berbagai bencana alam pada saat musim tanam hingga pada panen padi tiba (Ria Fara Dila dan Arif Sudrajad 2017).

Selain itu, Tradisi yang masih masyarakat di pertahankan dan laksanakan yang sudah ada dari zaman nenek moyang yaitu Tradisi Ladang Padi terdapat di Desa Sungai Solok Desa ini adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Dimana Kecamatan Kuala Kampar memiliki beberapa Desa, yaitu Desa tanjungsum, Desa Sungai Upih, Desa Teluk dan Desa Teluk Bakau. Terkhusus Desa Sungai Solok sendiri, secara geografis berdekatan

dengan Desa Sungai Cina dan Desa Tanjung Sum dan memiliki jarak tempuh dengan kelurahan memiliki jarak tempuh kurang lebih 1 jam.

Salah satu masyarakat yang masih memepertahankan Tradisi-Tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang dahulu yaitu masyarakat Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, Sungai Solok salah satu Desa yang terletak di Provinsi Riau yang kental dengan Budaya baik itu suku Bugis, Melayu, Kampe dan Jawa. Masyarakat di desa sungai solok kelurahan teluk dalam berjumlah sebanyak 1142 jiwa, terbagi atas 583 jiwa laki-laki dan 559 jiwa perempuan (Kantor Desa Sungai Solok 2022). Berbagai macam tradisi yang berasal dari zaman dahulu dan hingga saat ini masih dijaga serta dilaksanakan oleh masyarakat desa sungai solok seperti: tradisi semah rumah baru, tradisi pernikahan, tradisi asam garam setelah sembuh berobat dan tradisi ladang padi. Tradisi yang ada di desa sungai solok tersebut dipercayai oleh masyarakat yaitu jika tidak dilaksanakan akan mengakibatkan berdampak buruk bagi masyarakat itu sendiri.

Ladang Padi merupakan Lahan kering yang biasa masyarakat tani yang bergantung kepada iklim, penanaman dilakukan di masa musim penghujan pada bulan 10 sedangkan di masa panen dilakukan pada bulan 3 di musim panas, Ladang Padi merupakan varietas padi lokal yang umum dibudidayakan oleh hampir seluruh masyarakat tani yang bermukim di wilayah Desa Sungai Solok pada khususnya. Disebut Ladang Padi karena padi ini lazim dibudidayakan di Ladang-Ladang milik masyarakat tani yang tersebar di wilayah Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Ladang Padi memiliki beberapa

kelebihan antara lain: relatif mudah untuk dibudidayakan, relatif tahan hama dan penyakit, rasa nasi lebih enak jika dibandingkan dengan rasa nasi dari padi lokal sawah, serta bersifat adaptif terhadap lingkungan pertanaman. Adapun kelemahannya adalah: berumur panjang yakni 6 bulan, hasil produksi lebih rendah jika dibandingkan dengan padi lokal sawah, serta sulit untuk meningkatkan produksi dikarenakan relatif sulit dalam pemberian pupuk.

Tradisi Ladang padi dilatar belakangi oleh sebuah peristiwa dimana pada zaman dahulu pada mula pembukaan lahan petani padi terjadi kegagalan panen disepanjang tahun yang dikarenakan gangguan musuh, dari situ masyarakat merasa kekecewaan di dalam bertani padi sehingga menceritakan hal tersebut kepada petua-petua desa dan mencari solusinya, dan pada akhirnya masyarakat setempat sepakat untuk mencoba melaksanakan tradisi ladang padi, untuk menjaga Padi agar dari sesi penanaman padi hingga saat panen tidak ada gangguan dan mengharapkan keberhasilan disaat panen. Setelah melakukan tradisi ladang padi, masyarakat ritual penjaan dan memang hasilnya dijauhkan dari gangguan musuh-musuh seperti tikus, hama, burung dan babi, sehingga masyarakat pun mulai mengetahui dengan adanya kejadian itu masyarakat meyakini bahwasanya dengan melakukan tradisi ladang padi ini mampu menjaga ladang padi hingga sampai panen, yang mana penjagaan Ladang ini dianggap suatu yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat petani Ladang Padi yang sudah dipercayai secara turun temurun, masyarakat mulai mematuhi apa yang sudah diperintahkan oleh nenek moyang.

Pada sistem pengolahan Ladang padi dapat dilaksanakan baik secara Tradisional maupun modern. Sistem pengolahan secara tradisional merupakan sistem pengolahan yang telah ada sejak zaman dahulu dengan menggunakan alat-alat yang sederhana seperti cangkul, singkal, dan bajak dan biasanya sistem pengolahan tradisional tidak mendapatkan hasil panen yang maksimal. Sedangkan sistem pengolahan secara modern merupakan sistem pengolahan yang sudah menggunakan alat mekanisasi seperti tractor tangan dengan adanya bantuan alat-alat tersebut dapat meningkatkan hasil panen.

Jumlah petani Desa Sungai Solok pada tahun 2022 dengan jumlah petani 250 Jiwa, pada tahun 2021 jumlah petani Padi sebanyak 190 jiwa, pada tahun 2020 dengan jumlah masyarakat sebagai petani Padi sebanyak 145, dan pada 2019 dengan jumlah masyarakat sebagai petani Padi sebanyak 124 jiwa. Namun dengan adanya bantuan pemerintah untuk mempermudah dalam segi bertani padi tetap masyarakat melaksanakan Tradisi Ladang padi hingga saat ini yang tidak pernah dilupakan dan ditinggalkan di setiap tahunnya. didalam Desa Sungai Solok banyak juga masyarakat luar yang berbeda suku yang menyewa lahan dan menjadi buruh tani di Desa Sungai Solok yang harus mengikuti alur kepercayaan masyarakat Suku Jawa Bugis dan harus mentaati pantang larang yang berada di Desa Sungai Solok tersebut. dengan pantang larang tidak dilanggar maka ritual tidak akan dilakukan terus menerus oleh masyarakat Desa Sungai Solok.

Desa Sungai Solok dengan mayoritas suku Jawa, Bugis dan Melayu yang terkenal dengan pemilik lahan terluas di sektor Ladang Padi, namun masih ada sebuah Tradisi yang dilakukan dan masih diyakini oleh masyarakat suku Jawa dan

Bugis sebelum melakukan penanaman Padi sampai dengan proses hasil panen mereka melakukan ritual yang telah diyakini oleh masyarakat yang mana dengan melakukan ritual tersebut maka akan terhindar dari musuh tanaman seperti tikus dan babi dan ritual ini dilakukan untuk meningkatkan hasil panen mereka dan terhindar dari gagal panen. Kebiasaan masyarakat di Desa Sungai Solok ini melakukan ritual dengan waktu yang panjang, mereka melakukan ritual 1 kali dalam 1 tahun yang dilakukan sebelum penurunan benih padi.

Tradisi ladang padi yang dilakukan masyarakat suku Jawa, Bugis dan Melayu. Desa Sungai Solok ini masih dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat, ada makna dan nilai-nilai yang diyakini dan dipercayai oleh masyarakat Bugis Desa Sungai Solok. Pada zaman dahulu nenek moyang masyarakat Bugis percaya kepada roh dal hal goib, mereka mempercayai bahwa yang menjaga Ladang Padi dan melakukan ritual dengan sesajen di sertai membaca mantra-mantra dan doa. Masyarakat Desa Sungai Solok mempercayai segala kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam usaha manusia.

Didalam melakukan ritual ini masyarakat meyakini bahwa ritual penjaga Ladang Padi agar terhindar dari kegagalan Ladang Padi mereka, mereka percaya bahwa dengan melakukan ritual menjaga lahan dari musuh seperti hewan tikus tikus kecil dan babi sehingga mereka melakukan ritual yang dipercayai bisa menghindari dari kegagalan panen.

Mengingat pentingnya Tradisi Ladang Padi pada masyarakat Desa Sungai Solok membuat peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang kebiasaan masyarakat dalam melakukan ritual untuk menolak kegagalan panen dan mentaati

pantang larang yang ada di Desa Sungai Solok, artinya sesuatu itu mengandung makna, makna tersebut diperoleh dari hasil intraksi, dengan adanya makna-makna tersebut membuat masyarakat percaya bahkan mempertahankannya.

Oleh sebab itu, petani Padi sangat menjaga Ladang Padi agar terhindar dari hal-hal yang buruk. Maka, sebelum melaksanakan penanaman padi para masyarakat Desa ini melaksanakan beberapa ritual terhadap penjagaan ladang padi. Pada prosesi ritual penjagaan ladang padi yaitu terdiri dari berbagai perlengkapan seperti dimulai dari pembersihan/gotongroyong lahan untuk tempat melakukan ritual, dan nantinya akan ditentukan hari oleh petua Desa Sungai Solok, masyarakat yang ikut melaksanakan Tradisi tersebut dan adanya sajian yang disediakan yaitu disebut adek-adek berupa nasi putih, kelapa parut yang diberikan garam secukupnya, disediakan juga kinan yang berupa daun sirih daun pinang daun gambir, kapur sirih dan disertakan kepala kambing yang telah direbus, setelah selesai melakukan ritual masyarakat bersama melakukan makan bersama di rumah ppl dinas pertanian disertakan membacakan doa selamat. serta hadirnya beberapa tokoh adat, tokoh agama dan petuapetua serta masyarakat pada tradisi ini berperan untuk mendoakan keselamatan ladang padi sampai panen dan secara bersama-sama pada akhir prosesi dalam ritual menjaga Ladang Padi .

Berbagai prosesi ritual yang dilakukan mempunyai makna dan arti masing-masing yang di percayai masyarakat. Oleh sebab itu, dalam prosesi dilakukan tidak boleh dihilangkan atau ditinggalkan beberapa ritual tersebut. Apabila dihilangkan atau ditinggalkan nantinya akan berpengaruh buruk kepada petani padi tersebut. Namun sebaliknya jika dilakukan oleh masyarakat sesuai

yang nenek moyang lakukan akan berpengaruh baik pada petani padi tersebut. Pada zaman modern ini masyarakat masih mempercayai tradisi ladang padi yang merupakan warisan dari nenek moyang dan dianggap ada kebenarannya. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan dalam kehidupan masyarakat Desa Sungai Solok Dimana masyarakat meyakini bahwa dengan melakukan tradisi tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan mereka. Namun sebaliknya ketika tidak dilakukan akan memberikan pengaruh buruk bagi nelayan tersebut.

Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah fenomena mengenai Tradisi Ladang Padi pada masyarakat Desa Sungai Solok yang nantinya akan menjadi sebuah karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah mengenai bagaimana tradisi ladang padi pada masyarakat Desa sSungai Solok yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu penulis akan tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yaitu dengan judul: “TRADISI LADANG PADI PADA MASYARAKAT DESA SUNGAI SOLOK KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tradisi ladang padi pada masyarakat desa sungai solok kecamatan kuala Kampar.

1.3 Tujuan penelitian

Dengan adanya penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi ladang padi pada masyarakat desa sungai solok kecamatan kuala Kampar kabupaten pelalawan.

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi penulis itu sendiri ataupun pihak lain, terkait dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Ilmu Sosiologi dengan menerapkan teori yang ada dan sebagai bahan referensi bacaan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek permasalahan atau penelitian yang sama tentunya, tradisi ladang padi pada masyarakat Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara praktis dalam memberikan pemahaman dan pedoman untuk menganalisis kasus serupa dalam masyarakat tentang tradisi ladang padi pada masyarakat desa Sungai Solok kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.